



PROFIL SUPORTER *CURVA BOYS* DALAM MENDUKUNG KESEBELASAN PERSELA

Ahmad Muflih Al Haq¹, Imam Hariadi² ✉

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Malang

Abstrak

Kata Kunci:

Profil, sepakbola, supporter
Curva Boys.

Penelitian ini bertujuan mengetahui profil supporter *Curva Boys* dalam mendukung kesebelasan PERSELA, penelitian ini ditinjau dari teori Maslow tentang hirarki kebutuhan yang meliputi tentang kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan juga aktualisasi diri. Teknik yang digunakan adalah teknik *random sampling*, jumlah populasi yang diambil 15% dari 197 adalah 30 orang yang tiap distrik diambil 7 sampai 8 orang sebagai sampel, dengan harapan dapat mewakili jumlah populasi yang ada. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner dan dokumentasi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan profil supporter *Curva Boys* paling dominan dalam mendukung kesebelasan PERSELA adalah kebutuhan aktualisasi diri dengan 93,3%, kedua adalah kebutuhan sosial dengan 90,8%, ketiga dalam mendukung kesebelasan PERSELA adalah kebutuhan penghargaan dengan 88,3%, keempat dalam mendukung kesebelasan PERSELA adalah kebutuhan keamanan dengan 38,3%, kelima dalam mendukung kesebelasan PERSELA adalah kebutuhan fisiologi dengan 24%, faktor yang mempengaruhinya yakni memperoleh kemudahan berupa akses membeli *jersey* kesebelasan PERSELA.

Abstract

This study aims to determine the profile of supporters of Curva Boys in supporting PERSELA teams; this research is viewed from Maslow's theory about the hierarchy of needs which includes about physiological needs, security, social, reward, as well as self-actualization. This research is useful for supporters, players, coaches, club management, and also other researchers. The method used is a quantitative description using Guttman scale. The technique used is the rundown sampling technique, the number of samples taken 15% from 197 is 30 people with each district drawn 7 to 8 people as samples, in the hope of representing the number of existing population. Data collection was done by questionnaire technique and documentation then analyzed by using percentage. The results showed that the most dominant motivation of Curva Boys supporters in supporting PERSELA team is self-actualization requirement with 93,3%, second is social requirement with 90,8%, third, supporting PERSELA team is requirement of reward with 88,3% fourth, supporting PERSELA team is security requirement with 38,3%, fifth, supporting PERSELA team is physiological requirement with 24%, influencing factor is getting easiness in the form of access to buy merchandise PERSELA team.

© 2018 Universitas Negeri Malang

✉ Alamat korespondensi:

Email : supriatna.fik@um.ac.id

Sepak bola merupakan olahraga terpopuler dan banyak digemari oleh masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa, orang tua, bahkan wanita sekalipun. Sepak bola juga tidak mengenal kasta, strata sosial, pekerjaan, dan agama. Tidak jarang orang menggunakan sepak bola sebagai alat politik mulai pertentangan kelas antara borjuis dan proletar, sosialis-komunis dengan

kapitalis atau sebutan sayap kiri dengan sayap kanan, pembebasan terhadap negara yang terjajah, penindasan, sampai pertarungan antar partai seperti yang terjadi di Italia dan di Indonesia.

Masuknya ekonomi dan politik ke dalam sepak bola membuat dampak baik dan buruk. Dilihat sisi politik misalnya klub akan berjaya ketika seorang pemilik yang notabene juga *stakeholder* partai politik berada di puncak kejayaan, tetapi ketika kejayaannya sudah runtuh maka klub tersebut akan ikut runtuh dan bangkrut. Jikalau dilihat dari sisi ekonomi klub akan mendapat keuntungan sangat besar bila klub tersebut sudah mempunyai nama besar dan fans yang banyak, contoh yakni Liverpool di Inggris dan Barcelona di Spanyol.

Sepak bola menjadi komoditi politik dan ekonomi karena memiliki basis massa yang besar, tak jarang dalam satu pertandingan bisa mengumpulkan massa sebanyak 40.000 sampai mencapai 85.000 jiwa, belum lagi para penikmat sepak bola dari layar kaca yang tidak terhitung jumlahnya. Individu pecinta sepakbola tersebut kemudian mengidentifikasikan dirinya menjadi pendukung sebuah tim sepak bola atau dapat disebut suporter. Suporter yang secara bahasa berarti dukungan (satu individu atau lebih) yang memberikan dukungan kepada salah satu pihak dalam sebuah pertandingan. Menurut Su'udi (2006:94) bahwa setiap klub dari level terendah pasti memiliki penggemar fanatik karena adanya kekuatan kedaerahan, kekeluargaan, golongan atau simpatik dengan pemainnya. Sama halnya dengan klub-klub di Indonesia yang jumlahnya mencapai ratusan bahkan ribuan lebih.

Suporter di Indonesia familiar dengan nama yang ada manianya seperti *The Jak Mania*, *Bonek Mania*, *L.A Mania*, *Aremania*, *Slemania*, *Deltamania*, *Boromania*, dan masih banyak yang lainnya. Selain kelompok suporter yang berbasis mania, sekarang sedang muncul basis suporter baru yang beraliran *Ultras* dan identik dengan nama *Curva*. Cara mendukung antara *Ultras* Indonesia dan eropa hampir semua sama tapi ada satu perbedaan yakni sikap politik suporternya, di luar negeri khususnya *Ultras* dan *Hooligan* di eropa mempunyai sikap politik yang identik seperti sayap kiri dan sayap kanan.

Tradisi *Ultras* di Indonesia semakin berkembang pesat, terutama daerah-daerah yang memiliki basis masa besar. Salah satunya yakni suporter *Curva Boys Ultras PERSELA*. Kelompok suporter yang berdiri sejak sekitar 2011 dan mengusung slogan "*No Leader Just Together*" ini hingga 2017 ini memiliki 5 zona dan kurang lebih 15 distrik (korwil). Suporter *Curva Boys* mempunyai loyalitas dan totalitas yang tinggi pada klubnya, loyalitas serta totalitasnya mereka wujudkan dengan selalu mendampingi dimanapun klubnya bermain, mulai dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jakarta, bahkan sampai keluar Jawa sekalipun seperti di Kalimantan, Sumatera, dan Sulawesi. Wujud totalitas lain yakni suporter *Curva Boys* dalam laga-laga krusial hampir selalu menunjukkan *coreografi* yang menawan yang membuat seluruh mata di stadion terpanah menuju sisi utara stadion Surajaya Lamongan tempat suporter *Curva Boys* memberikan dukungan. Hebatnya semua biaya mulai dari *awaydays* sampai membuat *coreografi* menggunakan biaya sendiri (berdikari). Seperti *ultras* yang ada di Italia, suporter *Curva Boys* juga melakukan *away days* (pertandingan tandang), tidak segan mereka mendatangi kandang rival guna mendukung PERSELA. Selain itu, suporter *Curva Boys* juga tidak segan mengkritik manajemen, pelatih, hingga pemain (jikalau PERSELA mengalami penurunan performa). Perbedaan *ultras* di Italia dengan *ultras* di Indonesia terutama *ultras Curva Boys* adalah pada pandangan politik dan juga ideologi suporter. *Ultras* di Indonesia terutama suporter *Curva Boys* cenderung hanya mengambil sisi kreatifitas dan *style* saja, tidak sampai ke ideologi dan pandangan politik.

Profil adalah pandangan sisi, garis besar, atau biografi dari diri seseorang atau kelompok yang memiliki usia yang sama Sri Mulyani (1983: 1). Kata profil berasal dari bahasa Italia, *profilo* dan *profilare* yang berarti gambaran garis besar. Arti profil menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pandangan dari samping (tentang wajah orang); lukisan (gambar) orang dari samping; sketsa biografis; penampang (tanah, gunung, dan sebagainya); grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus.

Sedangkan motivasi atau yang disebut sebagai motif sebagai usaha yang mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu atau dengan kata lain bahwa motif adalah daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapai tujuan seperti yang dikatakan Natawidjaja (1991:54):"bahwa motivasi merupakan faktor-faktor yang ada diri seseorang yang menggerakkan, mengarahkan perilakunya untuk memenuhi tugas tertentu". Seseorang yang ditandai dengan timbul afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. kebutuhan manusia menurut

Maslow (1991:13), (1) *Physiological needs*, kebutuhan badaniah, meliputi sandang, pangan, dan pemuasan seksual. (2) *Safety needs*, kebutuhan akan keamanan, meliputi baik kebutuhan akan keamanan jiwa maupun kebutuhan akan keamanan harta. (3) *Sosial need*, kebutuhan sosial, meliputi kebutuhan akan perasaan diterima orang lain, kebutuhan akan perasaan dihormati, kebutuhan akan perasaan maju atau berprestasi dan kebutuhan akan perasaan ikut serta (*sense of participation*). (4) *Esteem needs*, kebutuhan akan penghargaan berupa kebutuhan akan harga diri dan pandangan baik dari orang lain terhadap kita. (5) *Self actualization needs*, kebutuhan akan kepuasan diri yaitu kebutuhan untuk mewujudkan diri yaitu mengenai nilai dan kepuasan yang didapat dari pekerjaan.

Suporter adalah penonton atau pendukung yang memiliki fanatisme, motivasi, rasa pengamalan serta tujuan yang sama untuk mencapai suatu tujuan dalam hal ini pendukung memiliki kesamaan dengan arti kelompok atau massa. Selain itu juga bisa dikatakan sebagai *group*, yang mana menurut Ahmadi (1985), “Bahwa *group* adalah kumpulan dari beberapa orang yang mempunyai norma tertentu, sehingga melahirkan ikatan kejiwaan dan persamaan tujuan”.

Kata suporter ini berdasarkan pada kata *support* yang berarti dukungan. Menurut Chaplin (1989:495),” ada dua arti yang penting, pertama *support* adalah mengatakan atau menyediakan untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Kedua *support* adalah memberikan dorongan atau pengorbanan semangat dan nasehat kepada orang lain dalam situasi pembuatan keputusan. Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Suporter adalah orang yang memberikan dukungan atau sokongan dan sebagainya (dalam pertandingan dan sebagainya). Pertandingan sepak bola tidak akan enak untuk dinikmati jikalau tidak ada penonton atau suporter. Penonton dibagi menjadi dua golongan: pertama, penonton yang murni ingin menikmati pertandingan saja, tidak peduli dari tim manapun dan yang kedua penonton yang berpihak pada tim tertentu. Yang kedua inilah kemudian yang disebut dengan suporter (Handoko, 2008:14). Klub sepak bola asal Lamongan yakni PERSELA mempunyai basis suporter yang besar yaitu LA Mania, hampir setiap pertandingan LA Mania selalu memadati tribun yang ada di stadion Surajaya, mulai sektor selatan, timur, barat, sampai utara semua berseragam biru laut dan berada dalam naungan LA Mania. Tapi seiring perkembangan teknologi, informasi, dan *style* maka masuklah kelompok suporter dari luar negeri. Kelompok tersebut biasa menamakan diri dengan *ultras*, kelompok garis keras dari negeri Italia. Fenomena *ultras* yang ada di Indonesia berawal dari suporter PSS Sleman yakni *Brigata Curva Sud* (BCS) yang lahir pada tahun 2010. Setelah BCS lahir barulah lahir kelompok suporter PERSELA yang beraliran *ultras* yang menamakan diri suporter *Curva Boys*, berdiri sejak tanggal 6 Juni 2011. Suporter *Curva Boys* berawal ketika sekelompok kecil pemuda penggemar PERSELA menemukan tempat favorit mereka yang berada di kursi sektor 9 stadion Surajaya bagian utara, yang biasanya disebut *Curva Nord* (lengkungan utara). Suporter *Curva Boys* merupakan kelompok *ultras* pertama yang ada di Lamongan, mereka memiliki slogan “Kami Beda, Kami *Ultras* PERSELA”.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan survey. Survey yang dipilih berbentuk kuesioner atau angket tertutup dengan memakai teori Guttman (Sugiyono:2011). Populasi dalam penelitian ini adalah suporter *Curva Boys* yang terbagi menjadi anggota di zona barat. Langkah-langkah dalam menentukan keajegan instrumen maka disusun melalui beberapa tahapan, yaitu: 1. Menyusun Instrumen, Penyusunan instrumen ini dimaksudkan untuk mempermudah responden dalam mengisi instrumen dan tidak menimbulkan keraguan pada diri responden. Format penelitian terdiri dari: identitas responden (terdiri dari nama, umur, jenis kelamin, status perkawinan) dan pernyataan motivasi suporter *Curva Boys* dalam mendukung kesebelasannya terdiri dari 50 butir. 2. Uji Ahli, Validasi ahli digunakan untuk menguji kevalidan instrumen yang akan digunakan. Validasi soal motivasi suporter *Curva Boys* dalam mendukung kesebelasan PERSELA dilakukan pada kesesuaian isi soal dengan tujuan penelitian, kesesuaian soal dengan indikator, kemampuan soal mampu untuk menjawab tujuan penelitian dan juga kevalidan tiap item soal untuk layak digunakan dalam penelitian.

Prosedur Pengumpulan Data. Pada tahap pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut: (1) Teknik Observasi. Teknik observasi ini merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui realita/keadaan sebenarnya. Observasi yang dilakukan peneliti yakni stadion Surajaya dan sekretariat distrik *Curva Boys*. Disini diperlukan kepekaan untuk menangkap dan menganalisa kondisi yang ada untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. (2) Teknik Wawancara. Dalam

penelitian kualitatif sumber data yang paling penting adalah berupa manusia sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara. Wawancara secara mendalam lebih diutamakan untuk mendapatkan keterangan dari informan yang dianggap mengetahui tentang permasalahan yang menyangkut masalah penelitian. Wawancara dalam penelitian ini bukan menjadi instrumen utama dalam menggali data. Pada penelitian ini yang menjadi pewawancara adalah peneliti sendiri dan melakukan wawancara langsung dengan saudara kamsikul selaku koordinator supporter *Curva Boys* pada tanggal 10 Januari di *Curva Store* yang berada di daerah Sukodadi. (3) Teknik Angket. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen non tes berupa angket. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang dapat memotivasi supporter *Curva Boys* dalam mendukung kesebelasan PERSELA, prosedur yang ditempuh dengan cara mengajukan pertanyaan. Cara yang digunakan yakni skala rating. Beberapa skala rating yang digunakan adalah: a). Skala Guttman, Skala ini memberikan jawaban mutlak karena hanya ada jawaban “Ya” dan “Tidak”, tipe data yang digunakan adalah nominal. b) Skala kategori, Skala ini memberikan nilai beberapa item untuk dipilih. Tipe data yang digunakan adalah tipe nominal. Pertanyaan dalam angket terdiri dari 50 butir, dengan 25 soal memakai skala Guttman dan 25 memakai skala kategori. Soal terbagi dalam 5 variabel, yaitu *physiological needs* (butir 1-10), *safety needs* (butir 11-14), *social needs* (butir 15-38), *esteem needs* (butir 39-42) dan *self actualization needs* (butir 43-50).

HASIL

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil pengumpulan data, dalam penelitian ini, data profil supporter *Curva Boys* dalam mendukung kesebelasan PERSELA diolah dengan menggunakan teknik analisis dengan persentase. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan kuesioner maka dapat diketahui sebagai berikut: pertama, struktural Suporter *Curva Boys*. Pada hakikatnya *Ultras* bersifat anarko atau non struktural, semua anggota memiliki kedudukan yang sama halnya seperti *Ultras* di seluruh dunia tidak memiliki seorang ketua umum atau presiden suporter seperti halnya yang terjadi di LA Mania dan *The Jak Mania*. Seiring bertambahnya kuantitas suporter *Curva Boys* maka mereka membuat beberapa zona dan membagi menjadi beberapa distrik, semua dilakukan agar memudahkan dalam hal komunikasi. Zona terdiri dari zona barat, timur, selatan dan utara. Kedua, Agenda Suporter *Curva Boys*. Suporter *Curva Boys* memiliki berbagai agenda dalam mendukung kesebelasan PERSELA. Agenda tersebut dibentuk agar dapat merekatkan kebersamaan antar sesama anggota suporter *Curva Boys* dan bisa bermanfaat bagi orang yang membutuhkan. Agenda tersebut diantaranya: Kopdar, *Away day*, Audiensi atau sarasehan.

Ketiga, karakteristik responden yang pertama, 30 orang responden terdapat yang paling banyak adalah berusia ≤ 20 tahun sebanyak 16 orang (53%), antara 21-30 tahun sebanyak 9 orang (30%), dan sisanya berusia antara 31-40 tahun sebanyak 5 orang (17%). Kedua, 30 orang responden terdapat yang paling banyak adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (77%), sisanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang (23%), dan ketiga 30 orang responden terdapat yang paling banyak adalah belum kawin dengan sebanyak 24 orang (80%), sisanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang (20%).

Profil suporter *Curva Boys* dalam mendukung kesebelasan PERSELA berdasarkan kebutuhan fisiologi ini mencakup indikator motivasi yang meliputi; kebutuhan fisiologi (pangan, sandang, papan). Dalam hierarki kebutuhan menurut teori Maslow, kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar untuk menuju kebutuhan selanjutnya. Dari data kebutuhan fisiologi dapat menjelaskan bahwa motivasi suporter *Curva Boys* dalam mendukung kesebelasan PERSELA berdasarkan kebutuhan fisiologi menunjukkan rata-rata suporter *Curva Boys* tidak mendapatkan kebutuhan fisiologi. Hal tersebut sesuai data yang menunjukkan hanya 24% responden menjawab mendapat kebutuhan fisiologi dan 76% responden menjawab tidak mendapat kebutuhan fisiologi. Ditinjau dari setiap indikator (pangan, papan, sandang), maka kebutuhan paling rendah atau yang pertama yakni, kebutuhan pangan dengan hanya 10%. Dari tiga pilihan jawaban yang disajikan, antara lain: snack, makanan, dan minuman. Hanya ada 6,6% responden yang menyatakan mendapat suplai kosumsi berupa makanan. Hal tersebut dikarenakan suporter *Curva Boys* rata-rata berusia kurang dari 20 tahun atau bisa dikatakan kaum pelajar yang kebutuhan fisiologisnya masih ditanggung oleh orang tua.

Profil suporter *Curva Boys* dalam mendukung kesebelasan PERSELA berdasarkan kebutuhan keamanan ini mencakup indikator motivasi yang meliputi; kebutuhan rasa aman dan aman terhindar

dari kerusuhan. Dalam hierarki kebutuhan menurut teori Maslow, kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar untuk menuju kebutuhan selanjutnya. Dari gambar kebutuhan keamanan dapat menjelaskan bahwa motivasi suporter *Curva Boys* dalam mendukung kesebelasan PERSELA berdasarkan kebutuhan keamanan menunjukkan bahwa rata-rata suporter *Curva Boys* tidak mendapatkan kebutuhan keamanan baik rasa aman dari bentrok fisik maupun keamanan atas harta benda. Hal tersebut sesuai data yang menunjukkan hanya 38% responden menjawab mendapat kebutuhan keamanan dan 62% responden menjawab tidak mendapat kebutuhan keamanan.

Profil suporter *Curva Boys* dalam mendukung kesebelasan PERSELA berdasarkan kebutuhan fisiologi ini mencakup indikator motivasi yang meliputi; Kebutuhan fisiologi (pangan, sandang, papan). Dalam hierarki kebutuhan menurut teori Maslow, kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar untuk menuju kebutuhan selanjutnya. Motivasi suporter *Curva Boys* dalam mendukung kesebelasan PERSELA berdasarkan kebutuhan sosial ini mencakup indikator motivasi yang meliputi; Kebutuhan diterima orang lain, kebutuhan ingin dihormati, Kebutuhan ingin maju, dan kebutuhan akan perasaan ikut serta. Dalam hierarki kebutuhan menurut teori Maslow, kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat ketiga. Dari gambar kebutuhan sosial dapat menjelaskan bahwa motivasi suporter *Curva Boys* dalam mendukung kesebelasan PERSELA berdasarkan kebutuhan sosial cukup tinggi. Hal tersebut sesuai data yang menunjukkan 90,8% responden menjawab mendapat kebutuhan sosial dan 9,2% responden menjawab tidak mendapat kebutuhan sosial.

Profil suporter *Curva Boys* dalam mendukung kesebelasan PERSELA berdasarkan *actualization needs* ini mencakup instrumen motivasi yang meliputi; kepuasan ketika bergabung dengan suporter *Curva Boys*, kepuasan saat melihat permainan kesebelasan PERSELA, dan kepuasan karena dapat mengekspresikan perasaan saat PERSELA bertanding. Dari gambar kebutuhan sosial dapat menjelaskan bahwa motivasi suporter *Curva Boys* dalam mendukung kesebelasan PERSELA berdasarkan kebutuhan aktualisasi diri menunjukkan bahwa rata-rata suporter *Curva Boys* mendapatkan kebutuhan ini. Hal tersebut sesuai data yang menunjukkan 93,3% responden menjawab mendapat kebutuhan sosial dan 6,7% responden menjawab tidak mendapat kebutuhan aktualisasi diri.

PEMBAHASAN

Kebutuhan pertama mengatakan bahwa motivasi suporter *Curva Boys* dalam mendukung kesebelasan PERSELA berdasarkan kebutuhan fisiologi menunjukkan sebanyak 37% menjawab mendapat keringanan dalam mendapatkan *merchandise* atau *jersey* kesebelasan PERSELA. Hasil penelitian juga menunjukkan rata-rata suporter *Curva Boys* memperoleh kebutuhan badaniah hanya berupa akses dalam mendapatkan tiket pertandingan kesebelasan PERSELA. Secara keseluruhan kebutuhan fisiologi ini menempati urutan nomor 5 dengan 24%. Penelitian tersebut selaras dengan teori Maslow (1993:3) yang menyatakan bahwa potensi paling dasar dan besar bagi semua pemenuhan kebutuhan di atasnya. Data kebutuhan yang kedua menyatakan bahwa motivasi suporter *Curva Boys* dalam mendukung kesebelasan PERSELA berdasarkan kebutuhan keamanan menunjukkan sebanyak 38,3% menjawab mendapat jaminan terhindar dari kerusuhan disetiap pertandingan laga *home* dan *away*. Peneliti menyimpulkan bahwa suporter *Curva Boys* dalam mendukung kesebelasan PERSELA dikarenakan ada rasa aman dari pihak keamanan. Hal itu terbukti dengan selalu disediakan petugas keamanan mulai dari *steward*, aparat kepolisian, dan juga tentara ketika kesebelasan PERSELA bertanding baik di laga kandang maupun laga tandang. Pendapat peneliti relevan dengan hasil penelitian dari Ferry (2015: 188) yang mengatakan “Perlu dipersiapkan aparat keamanan dalam jumlah yang proporsional. Aparat keamanan diharapkan benar-benar profesional dalam menjalankan tugas dan tidak overacting”. Hasil penelitian selaras dengan pendapat Maslow (1993:13) adalah “merupakan suatu kebutuhan individu yang berhubungan dengan keamanan dan keselamatan jiwa maupun harta benda yang dimiliki”. Secara keseluruhan motivasi ini berada di urutan nomor 4 hierarki motivasi dengan 38,3%. Data kebutuhan yang ketiga mengatakan bahwa motivasi suporter *Curva Boys* dalam mendukung kesebelasan PERSELA berdasarkan kebutuhan sosial menunjukkan sebanyak 96,6% menjawab mendapat wawasan tentang perkembangan dunia sepak bola semakin bertambah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan suporter *Curva Boys* memperoleh kebutuhan sosial berupa kebutuhan ingin maju seperti bertambahnya wawasan serta pengetahuan tentang sejarah kesebelasan PERSELA. Secara umum kebutuhan sosial berada di urutan nomor 2 dengan 90,8%. Penelitian ini selaras dengan pendapat Effendi (1985:5)

bahwa lingkungan merupakan tempat interaksi, menyesuaikan diri dan mengembangkan diri dengan orang lain.

Data kebutuhan yang ke empat mengatakan bahwa motivasi suporter *Curva Boys* dalam mendukung kesebelasan PERSELA berdasarkan kebutuhan penghargaan menunjukkan sebanyak 96,6% menjawab sesama anggota suporter *Curva Boys* saling menghargai antara satu dengan yang lainnya. Secara keseluruhan kebutuhan penghargaan ini berada pada tingkat kebutuhan di urutan ketiga dengan 88,3%. Hal ini menunjukkan rata-rata suporter *Curva Boys* memperoleh kebutuhan penghargaan berupa saling *respect*/ menghargai perbedaan kultur serta karakter individu suporter lain. Pendapat tersebut selaras dengan teori kebutuhan afiliasi Mc Clelland yang mengatakan bahwa setiap manusia berkeinginan untuk menjalin suatu hubungan antar personal yang ramah dan akrab. Data kebutuhan yang kelima menyatakan bahwa motivasi suporter *Curva Boys* dalam mendukung kesebelasan PERSELA berdasarkan kebutuhan kepuasan atau aktualisasi diri menunjukkan sebanyak 100% menjawab semua anggota suporter *Curva Boys* dapat bersikap lebih sportif saat PERSELA mengalami kekalahan, dengan 100% responden. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan rata-rata suporter *Curva Boys* memperoleh kebutuhan aktualisasi diri berupa sikap sportif ketika kesebelasan PERSELA mengalami kekalahan. Secara keseluruhan kebutuhan aktualisasi diri ini berada pada tingkat kebutuhan di urutan tertinggi dengan 93,3%. Terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri ini, suporter *Curva Boys* akan semakin cinta dan bangga dengan kesebelasan yang didukungnya. Seperti yang dikemukakan oleh Mc. Donald (dalam Sadirman, 1987:73), dikatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan guna mencapai tujuan”.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan proses penelitian, maka diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat beberapa motivasi suporter *Curva Boys* dalam mendukung kesebelasan PERSELA. Motivasi tersebut diantaranya, yakni: Pertama, motivasi yang terdorong dari kebutuhan aktualisasi diri dengan 93,3%, faktor yang mempengaruhinya yakni kesadaran menerima kekalahan dengan sportif karena sadar akan permainan buruk kesebelasan PERSELA. Kedua adalah kebutuhan sosial dengan 90,8%, faktor yang mempengaruhinya yakni rasa ingin mendapatkan tambahan mengenai pengetahuan serta wawasan tentang sejarah kesebelasan PERSELA. Ketiga adalah kebutuhan penghargaan dengan 88,3%, faktor yang mempengaruhinya yakni sikap *respect* kepada suporter lawan yang memiliki karakter berbeda-beda. Keempat adalah kebutuhan keamanan dengan 38,3%, faktor yang mempengaruhinya yakni merasa mendapat perlindungan keamanan dari aparat polisi, TNI maupun *stewart* yang selalu tersedia di dalam stadion baik di laga kandang maupun di laga tandang. Kelima atau puncak hirarki adalah kebutuhan fisiologis dengan 24%, faktor yang mempengaruhinya yakni memperoleh kemudahan berupa akses membeli *merchandise*/jersey kesebelasan PERSELA.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat berbagai macam suporter *Curva Boys* dalam mendukung kesebelasan PERSELA. Motivasi tersebut berjenjang dari motivasi yang mengarah pada kebutuhan-kebutuhan keamanan, kebutuhan akan suatu nilai dan kepuasan seperti yang dikemukakan oleh Maslow. Faktor-faktor yang mempengaruhi suporter *Curva Boys* dalam mendukung kesebelasan PERSELA diantaranya adalah ingin mencari teman, dapat diterima dan dihormati oleh kelompoknya, dapat dihargai dan dihormati oleh masyarakat sekitarnya. Selain itu juga dengan menjadi anggota suporter *Curva Boys* dapat menambah informasi dan wawasan mengenai dunia persepakbolaan serta mengetahui banyak hal mengenai kesebelasan PERSELA.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. 1985. *Psikologi Sosial*. Surabaya:PT. Bina Ilmu
- Bonar. H. 2010. *Studi Komparatif Tentang Motivasi Berprestasi Pada Atlet Kempo Popinsi Jakarta ditinjau Dari Kepribadian*. (online). Jurnal. Diakses pada 26 April 2018
- Hodijah, N. 2015. *Faktor-faktor Pendorong Yang Mempengaruhi Suporter Lanus Mendukung PSCS Cilacap*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang:Pps UNNES (online). Diakses pada 26 April 2018
- Jauriyah, L. 2017. *Dampak Motivasi dan Kepuasan Terhadap Prestasi: Pengujian Teori Motivasi Diterminasi Diri*. Jurnal. Diakses pada 26 April 2018
- Assyaumin, M. I. B. 2017. *Fanatisme Suporter Sepakbola Ditinjau Dari Aspek Sosio-Antropologis (Studi Kasus Aremania Malang)*. Jurnal. Diakses pada 26 April 2018

- Maslow, A, H. 1994. *Motivasi dan Kepribadian*. Bandung: Rosdakarya
- Miftahul, 2017. *Persela Identitas Kami*. Lamongan.
- Octavianti, R. 2018. *Kontribusi Peran Gender dan Konformitas Terhadap Agresivitas Remaja Putri Suporter Sepak Bola*. (online). Jurnal. Diakses pada 26 April 2018
- Soekanto, S. 1975. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:UI.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Suroso. S.D.E 2010. "Ikatan Emosional Terhadap tim sepak bola dan fanatisme suporter Sepak Bola". *Jurnal Penelitian Psikologi*. (online) Diakses pada 26 April 2018
- Syarif, R. 2013. *Perilaku Suporter Sepak Bola*. Jurnal
- Wibowo. M. 2013. *Fenomena Fanatisme Suporter Klub Sepak Bola Eropa di Purwokerto*. (online). Tesis. Diakses pada 26 April 2018
- Winardi, J. 2002. *Motivasi & Pemotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Wuryo, Kasmiran dan Sjaifullah, Ali, H. 1983. *Pengantar Ilmu Jiwa Sosial*. Jakarta: Erlangga.

